



UNIVERSITAS
Dinamika
(Stikom Surabaya)



TEKNOFORM

Benang Merah

PESAN CINTA
VOL.2 EDS. 1



WHAT'S DIS

Selamat datang di Benang Merah Museum Teknoform Vol. 2 Ed 1. Benang Merah adalah ruang untuk berbagi alternatif dan progresif dengan menjelajahi ruang dan perkembangan teknologi informasi dari masa ke masa.

Melalui Benang Merah, Museum Teknoform akan berbagi informasi yang menarik dan edukatif melalui rangkaian cerita yang dikemas secara visual untuk Sobat Tekno.

Untuk itu kami akan berusaha hadir lebih dekat kepada sobat Tekno setiap satu bulan sekali.

Salam,
Museum Teknoform.

THE GATE

WHAT'S
DIS **i**

3 HOSTING
TEKNOFORM

THE
GATE **ii**

15 USERNAME

HOME
PAGE **1**

20 UPGRADE

EDITORIAL **2**

23 TAG

THE
GATE

Sambung, Salah Sambung

Berbicara tentang menjaga hubungan pasti tidak jauh-jauh dari komunikasi, baik secara langsung atau melalui alat komunikasi. Jika saat ini untuk memastikan kontak bisa dengan melihat foto profil, dahulu harus tanya langsung kontak orang yang bersangkutan. Jika tidak bisa salah sambung nantinya. Hayo, pernah salah sambung gak nih Sobat Tekno?

Sobat Tekno pasti juga tidak asing lagi dengan alat komunikasi handphone saat ini. Bahkan hampir setiap menit kita selalu membawa alat komunikasi tersebut. Namun kira-kira sebelum adanya alat komunikasi yang canggih dan fleksibel ini, jaman dahulu apa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi jarak jauh?

Benang Merah Vol. 2 Edisi 1 kali ini akan mengulas tentang salah satu alat komunikasi yang pernah eksis pada masanya. Misalnya penggunaan surat, telepon kabel, **pager**, gawai, surat elektronik, dan **chatting** melalui layanan internet.



HOME
PAGE





Pelindung

: Listya Sidharta

Pembina

: Ryan Adi Djauhari

Pemimpin Redaksi

: Khoirotul Lathifiyah

Editor

: Clara Ayu Crisant C.

Reporter/Penulis

: Galih Permata Putra

: Ahmad Bayu Agung

Layouter/Fotografer

: Choirul Anam

: Yerza Adynata

EDITORIAL





HOSTING TEKNOFORM

Jaga Hubungan dari Pesan Teks, Gambar hingga Pesan Suara

Wah, nggak terasa sudah masuk bulan Februari nih. Pasti tahu kan bulan Februari identik dengan apa? Yaps, hari Valentine! Mendengar kata Valentine, kalian pasti membayangkan coklat, bunga, bahkan dinner romantis bareng pasangan. Eits, tapi Benang Merah Vol. 2 Edisi 1 kali ini nggak hanya melulu bahas soal cinta-cintaan tetapi juga faktor-faktor lain yang mendukung komunikasi dalam suatu hubungan.

Apa itu? Yakni informasi mengenai jenis dan fungsi alat-alat komunikasi yang sering digunakan oleh masyarakat zaman dahulu hingga sekarang. Alat-alat komunikasi tersebut juga merupakan koleksi dari Museum Teknoform dan tertata rapi dalam satu spot yaitu di Area Panggung Utama. Di dalam Museum Teknoform, alat-alat tersebut terbagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu media pesan teks, media pesan gambar, media berupa telepon suara serta media telepon video.



Pesan Teks

Dimulai dari klasifikasi yang pertama yaitu media pesan teks baik secara manual atau melalui elektronik. Pesan teks atau yang juga dikenal dengan istilah surat merupakan salah satu media masyarakat untuk bertukar informasi atau hanya sekedar memberi kabar awalnya berkembang di Mesir sekitar tahun **2000 SM** dan di Tiongkok pada tahun **1120 SM**. Jika seseorang mengirimkan pesan melalui surat harus ditulis pada selembar kertas dan dimasukkan ke dalam sebuah amplop.





Dalam menuliskan sebuah pesan, seseorang harus memiliki sebuah alat yang digunakan untuk meninggalkan huruf pada kertas, batu, dan sejenisnya. Peralatan untuk menuliskan huruf-huruf itu dinamakan sebagai alat tulis. Perkembangan alat-alat tulis sendiri mengalami banyak perkembangan.

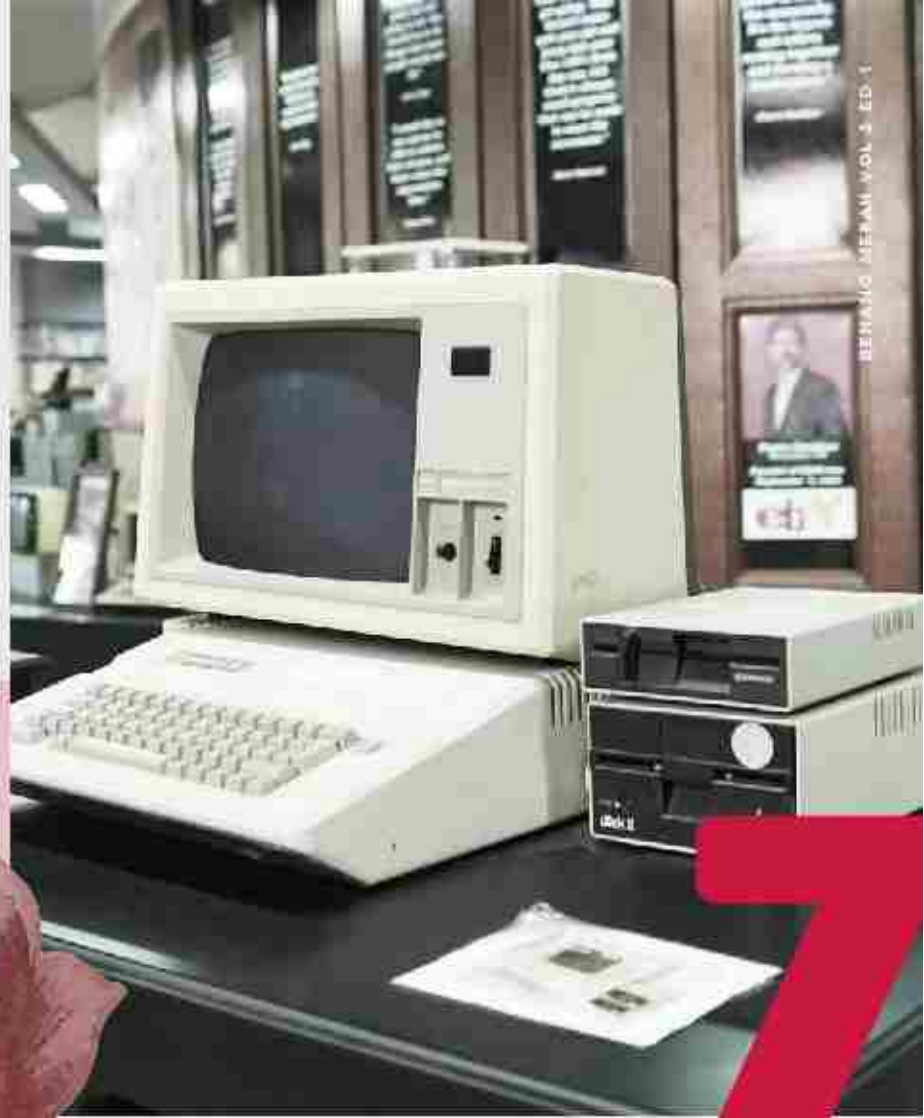
Museum Teknoform sendiri memiliki beberapa koleksi pena seperti pena kuas Cina, pena bulu, pena celup, **fountain pen**, dan **ballpoint**. Meskipun memiliki fungsi yang sama, alat-alat tulis ini memiliki keunikannya masing-masing loh. Seperti contohnya pena kuas yang berbentuk menyerupai batu yang harus digosokkan hingga menjadi serbuk dan ditambahkan air untuk membuatnya menjadi tinta cair.





Selain klasifikasi alat-alat tulis, terjadi perkembangan pesan teks secara elektronik. Pertama yaitu **Pager Pager** digunakan sebagai alat komunikasi satu arah yaitu hanya untuk mengirim pesan saja. Cara kerja **pager** pun unik. Sobat Tekno harus terlebih dahulu menelpon operator untuk mengatakan pesan yang ingin dikirim, lalu operator akan menulis dan mengirimkan pesan tersebut kepada si penerima.

Selanjutnya, masyarakat modern saat ini sudah menggunakan **email** atau Surat Elektronik yang dengan mudah mengirimkan pesan melalui jaringan internet. **Email** sendiri ditemukan pada tahun **1971** oleh ilmuwan komputer asal Amerika Serikat yaitu Ray Tomlinson. Ray kemudian menetapkan metode penggunaan simbol **@** sebagai identitas **email** untuk memisah **user id** dan domain sebuah alamat **email** yang berarti **'at'** atau 'pada'





Pesan Gambar

Kalau diingat-ingat kembali, sebenarnya dahulu pun kita sudah bisa mengirim gambar loh! Sobat Tekno ingat tidak dengan fitur **MMS** yang ada di **handphone**? **MMS** yang merupakan singkatan dari **Multimedia Messaging Service** ini dahulu sering digunakan untuk mengirim gambar, audio hingga video. Yap, **MMS** ini adalah salah satu cara untuk berkirim pesan berbentuk gambar selain dengan menggunakan **infrared** ataupun **bluetooth**.





Telepon (Suara dan Video)

Selain itu ada pula salah satu alat unik yang hadir sebelum **handphone booming** seperti saat ini. Adalah **Personal Data Assistant** atau yang sering disebut dengan PDA. Meskipun fiturnya mirip dengan **smartphone** di masa sekarang, PDA juga memiliki banyak perbedaan seperti ada sebagian PDA yang bisa untuk melakukan panggilan telepon namun ada sebagian pula yang tidak bisa digunakan untuk telepon.

Klasifikasi yang kedua adalah telepon. Sebelum hadir telepon elektronik seperti saat ini, masyarakat menggunakan telepon kaleng yang merambatkan suara melalui kaleng dan sebuah kawat atau kabel. Telepon kaleng inilah yang menjadi cikal bakal kehadiran telegraf dan telepon yang Sobat Tekno kenal sekarang loh.





Lalu kemudian hadirlah handphone yang kita gunakan seperti saat ini. Kehadiran **handphone** yang berkembang cukup signifikan ini menyajikan berbagai macam fitur yang semakin mempermudah interaksi dan komunikasi antar perseorangan. Tidak salah jika dewasa ini masyarakat menamainya **smartphone**. Melalui telepon yang hanya *segenggam* tangan ini, Sobat Tekno bisa juga melakukan panggilan **video call** yang dapat menghadirkan secara nyata orang yang kita telepon. Selain untuk berkomunikasi, **smartphone** saat ini juga mempermudah seseorang mendapatkan informasi karena tersambung dengan internet.





12





Di Museum Teknoform sendiri ada beberapa koleksi **handphone** yang dimiliki diantaranya adalah Samsung Galaxy Y, Samsung Galaxy Grand serta Iphone 3S. Nah itu tadi beberapa alat yang digunakan oleh masyarakat zaman dahulu untuk berkomunikasi dan bertukar informasi. (Gal/Gla)

USERNAME




Aplikasi *Chatting* Cakup Semua Alat Komunikasi Jadul

Aplikasi *chatting* seperti whatsapp, telegram, signal, line dan sejenisnya menjadi alat komunikasi yang disukai banyak orang termasuk Wakil Rektor II Universitas Dinamika (Stikom Surabaya) Lilis Binawati. Bagaimana tidak? Aplikasi yang muncul bersamaan dengan pesatnya perkembangan internet ini fungsinya mencakup seluruh peran alat komunikasi yang digunakannya sejak muda dulu. Mulai dari komunikasi melalui surat, telepon kabel, *pager*, SMS, MMS untuk mengirim gambar hingga munculnya gawai dan layanan internet.



15

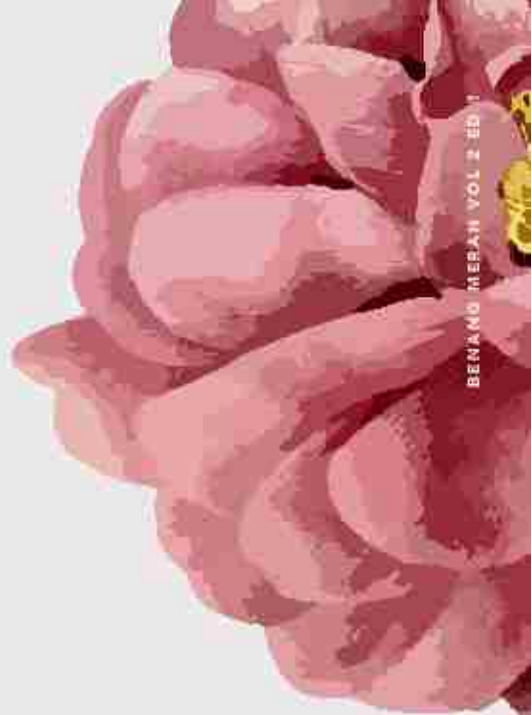


Menurutnya, semua alat komunikasi zaman dahulu memiliki karakteristik berbeda-beda, begitu juga kesan selama menggunakannya. Telepon kabel alat komunikasi sebelum ada gawai misalnya, yang menyalurkan suara dari penelepon ke nomor tujuan. Pasalnya, alat komunikasi ini paling sering digunakan untuk menanyakan kabar dan aktivitas pasangannya ketika masih berpacaran.

Masa-masa awal muncul dan eksisnya telepon kabel banyak memberikan kenangan. "Awalnya kalau kita komunikasi dulu ya lancar-lancar aja, tapi seringnya putus-putus kalau di luar area", kenangnya. Di masa kuliah sebagai anak kos biasanya menelepon melalui wartel di kampus atau menggunakan telepon koin **box** untuk menghemat. Biasanya telepon **box** yang banyak tersedia di kampus maupun tempat umum seperti taman dan lainnya.


Hanya dengan memasukkan beberapa koin yang relatif murah meriah, kita sudah bisa tersambung dan larut dalam obrolan asyik. Penelepon hanya memasukan koin sebesar Rp **100** sampai Rp **500** perak yang bisa digunakan untuk berkomunikasi cukup lama. Meski terlihat mudah, sambungan telepon akan terputus jika terdapat masalah pada jaringannya, atau karena uang saldonya sudah habis. Sebelumnya ada nada warning yang merupakan info kalo harus segera isi koin untuk tambah saldo bila mau melanjutkan pembicaraan.

Selain telepon kabel, ada pula alat komunikasi dalam bentuk teks yakni **pager**. Jika saat ini menggunakan aplikasi **chatting** dengan paket internet yang mencakup pesan teks, suara dan gambar, **pager** mengharuskan pengirim pesan untuk menelpon operator untuk mengirim pesan teks ke penerima. Sehingga pesan pengirim tidak hanya diketahui oleh penerima, melainkan operator layanan **pager**.



Berbeda dengan **pager**, SMS yang marak digunakan pada tahun **90an** ini mempermudah pengiriman pesan. Salah satunya Kepala Bagian **Public Relations** Undika, Ryan Adi Djauhari yang lahir pada **1993** ia harus berusaha merangkai kata dengan singkat jika mengirim pesan ke pasangannya. "Waktu itu biayanya cukup mahal dan jumlah kata yang dikirimkan juga dibatasi karena layar gawainya juga terbatas," kata Ryan. Satu kali pengiriman membutuhkan pulsa Rp. **300** untuk kurang lebih **120** kata. Jika kata dalam pesan melebihi maksimal pesan akan memotong pulsa dua kali lipat, atau bahkan lebih. Jika pulsa sudah habis, secara otomatis pesan teks kita tidak terkirim.





Selain adanya kendala biaya, pesan teks tidak akan terkirim secara langsung, tapi di akhir pesan akan ada keterangan. Kalimat tersebut menunjukkan jumlah kata pesan melebihi batas maksimal yang ditentukan. Hal ini pastinya memberikan kesan tersendiri. Jika sekarang tersenyum dan bahagia menceritakannya, dahulu pastinya merasakan kesal dan penasaran. Dengan hadirnya **smartphone**, aplikasi **chatting** serta fitur dan layanan internet di dunia, khususnya Indonesia memberikan banyak manfaat untuk seluruh masyarakat. Komunikasi menjadi mudah, cepat dan efisien baik dalam menjaga hubungan keluarga, rekan kerja, dan pastinya juga dengan pasangan kita (Fiy).

UPGRADE

BENANG MERAH VOL. 2 ED 1

Anti Budek Club Saat Naik Ojek Online

"Datang dari mana kak" tanya supir ojek **online**

"Hahahah iyaa," kata penumpang

"Ini di kantor atau rumah kak" tanya ojol lagi

"Iya-iyaa pak," jawabnya singkat karena tidak mendengar pertanyaan ojol

Salah menjawab kerap terjadi saat berkendara motor, jika sudah saling kenal pasti menanyakan jika tidak jelas pertanyaannya. Tapi lain kasus jika tidak kenal atau sedang menggunakan layanan ojek **online**. Bisa-bisa nanti salah paham dengan penumpang jika salah dengar selama perjalanan. Beberapa bulan lalu **tribunnjogja.com** telah menulis berita inovasi baru dari layanan ojol, yakni pemasangan HT di helmnya dan juga helm penumpang



20



Bepergian memanfaatkan layanan ojek **online** saat ini menjadi hal yang sudah biasa, bahkan hal utama bagi masyarakat. Meskipun dahulu masih terasa asing karena berkendara dibonceng orang yang tidak dikenal, saat ini keberadaan ojek **online** sangat terasa manfaatnya bagi banyak orang. Ojol, sebutan hits ojek **online** ini tidak hanya sebatas mengantarkan orang ke suatu tempat saja, namun banyak fasilitas lain seperti mengirim barang, mengantarkan makanan dari restoran hingga fasilitas layanan membersihkan rumah.

Diantara segudang manfaat yang diberikan oleh layanan ojek **online**, terkadang penumpang seringkali terhambat soal komunikasi waktu di jalan. Sobat Tekno pernah nggak sih pas naik ojek **online** tapi seringkali nggak nyambung waktu diajak ngobrol tukang ojeknya? Nah buat Sobat Tekno yang sering mengalami hal itu, tenang kalian nggak sendirian kok. Banyak penumpang yang kadang kalau ditanya A jawabnya D waktu di atas motor. Hal tersebut biasanya dikarenakan suara bising dari kendaraan lain bahkan suara angin yang terlalu kencang.



22

Mengatasi hal tersebut kali ini ada berita viral tentang pengendara ojek **online** yang memodifikasi helmnya dan juga helm penumpang dengan **intercom**. Adanya **intercom** yang menyerupai **walkie talkie** ini memudahkan komunikasi antara **driver** dan penumpangnya. **Driver** jadi tidak perlu berteriak saat menanyakan sesuatu kepada penumpang, pun sebaliknya begitu. Dilansir dari **tribunnjogja.com**, sang **driver** ojol bernama Darmawan ini sudah sekitar enam bulan memodifikasi helmnya tersebut. Penumpang yang memviralkan inovasi ini kepada warganet juga merasa takjub dengan ide dan inovasi yang dilakukan oleh salah satu **driver** Grab ini (Cla).



Foto: brokenrelationship.com

Barang Mantan Jangan Dibuang, Museumkan Aja!

Bicara soal mantan, banyak Sobat Tekno yang pasti baper karena gagal **move on**. Tidak jarang, beberapa barang pemberian mantan pun dijual atau bahkan dibuang begitu saja daripada terus diliputi oleh bayang-bayang sang mantan. Tidak hanya sebuah film yang mengangkat tema tentang toko barang-barang mantan, ternyata sudah ada loh museum yang mengoleksi barang-barang pemberian mantan. Bernama Museum of Broken Relationships, museum ini menyimpan beragam barang peninggalan mantan pasangan.

TAG





Museum yang memiliki nama akronim Brokenships ini berdiri sejak tahun **2006** dan didirikan oleh dua orang-seniman asal Zagreb yaitu Olinka Vistica yang berprofesi sebagai produser film dan Drazen Grubisic yang merupakan seorang pemahat. Museum of Broken Relationships ini berada di dua negara yang berbeda yaitu di kota Zagreb, Kroasia dan Los Angeles, Amerika Serikat. Museum ini juga sempat meraih penghargaan sebagai Museum Terinovatif di Eropa pada tahun **2011**.

Nah, bicara soal koleksi-koleksi di museum ini, ada satu koleksi menarik yang memiliki latar belakang cerita yang menyedihkan. Koleksi tersebut adalah sebuah **postcard** dengan potret seorang wanita bergaun merah yang sedang duduk berbincang dengan seorang pria di hamparan rumput. **Postcard** yang sudah cukup usang tersebut adalah milik seorang perempuan asal Yerevan ibukota Armenia berusia sekitar **70** tahun. Dikisahkan bahwa itu adalah **postcard** yang diberikan kepadanya oleh seorang pria yang merupakan tetangganya.



Pria tersebut telah mencintai perempuan itu selama tiga tahun. Namun saat sang pria mengajak keluarganya untuk melamar wanita pujaannya tersebut, keluarga sang perempuan menolak lamarannya karena merasa sang pria tidak pantas untuk anaknya. Sang pria dan keluarganya pergi dengan kekecewaan dan pada malam yang sama pria tersebut menyelipkan **postcard** itu melalui celah pintu namun setelah itu dia mengendarai mobilnya dan terjun dari tebing.



TEKNOLOGI MERAH VOL 3 ED 1

26



Itu tadi adalah salah satu contoh koleksi dari Museum of Broken Relationships. Banyak koleksi-koleksi lain yang memiliki cerita sedih dibaliknya dan Sobat Tekno bisa melihat secara virtual melalui situsnya di brokenships.com. Museum yang koleksinya didapatkan dari sumbangan berbagai lapisan masyarakat ini didedikasikan untuk orang-orang yang menghargai barang-barang yang telah diberikan oleh mantan kekasihnya beserta kisah cinta dibalik barang-barang berharga tersebut (Nam/Cla)



Foto: museen.kaminfo.go.id

Nostalgia Cinta Tempo Dulu

Kalau tadi sudah bahas soal per'mantan'an dan segala kenangannya, kali ini Sobat Tekno kita ajak untuk nostalgia cinta tempo dulu. Siapa nih yang hobi mengajak pasangannya ke bioskop saat momen-momen perayaan Valentine? Pasti seru ya nonton film favorit Sobat Tekno bareng pasangan dan juga ngemil popcorn.

Tapi karena masa pandemi yang belum berakhir ini, semua bioskop masih ditutup untuk sementara waktu. Daripada sedih karena belum bisa nonton di bioskop, kita ajak Sobat Tekno untuk tahu lebih dalam tentang Museum Penerangan yang ada di Kota Jakarta.

Museum Penerangan yang berdiri pada tahun **1993** ini berlokasi di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan dahulunya diresmikan langsung oleh Presiden ke II RI, Soeharto. Dulunya, fungsi lembaga penerangan pada masa penjajahan hingga kemerdekaan adalah untuk memberikan informasi terkait kondisi pemerintahan kepada masyarakat. Cikal bakal penerangan di Indonesia diawali dengan peringatan Hari Kebangkitan Nasional, hingga pada akhirnya dibentuklah Kementerian Penerangan pada tahun **1945**. Meskipun pada akhirnya kementerian tersebut terpaksa dibubarkan, penerangan di Indonesia kembali bangkit dengan kemunculan RRI pada September **1945** dan TVRI pada Agustus **1962**.

28





Foto: muspen.kominfo.go.id

Nah, di Museum Penerangan ini Sobat Tekno bisa menemukan alat proyektor film berusia puluhan tahun yang pertama digunakan pada tahun **1940**-an. Alat berwarna hitam pelat dengan beberapa bagian yang sudah terlihat mulai berkarat ini merupakan sumbangan dari Gabungan Perusahaan Bioskop Seluruh Indonesia (GPBSI). Selain proyektor film, Museum Penerangan ini juga memiliki beberapa koleksi lain yang terbagi menjadi **5** klasifikasi. Klasifikasi-klasifikasi tersebut diantaranya adalah bidang film, bidang penerangan umum, bidang pers dan grafika, bidang radio dan bidang televisi. Beberapa koleksi unik selain proyektor film lawas adalah **gramophone**, meja piringan hitam, kamera film TVRI Asian Games IV **1962**, mesin cetak tiga zaman **linotype** hingga piala-piala **awarding**. Selain itu, ada pula beberapa patung-patung Juru Penerangan atau sebutan bagi orang pada jaman dahulu yang memberikan sumber informasi dengan berbagai aktivitas pers, diorama-diorama hingga foto-foto lawas kegiatan pers tempo dulu.



30



muspener
saksi perubahan generasi

Kebayang kan serunya jalan-jalan di Museum Penerangan? Tidak hanya sekedar nostalgia dengan alat-alat komunikasi dan informasi jaman dahulu, Sobat Tekno juga bisa belajar dan lebih menghargai sejarah Indonesia (Cla/Fiy)



www.bekas.com

REFRESH



